

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING LOAN* (NPL), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa KONVENsIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018



Lisa Tri Lestari

1620200052

**STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PALEMBANG
2020**

STIE MULTI DATA PALEMBANG

Program Studi Manajemen
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2019/2020

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK),
NON PERFORMING LOAN (NPL), *LOAN TO DEPOSIT RATIO*
(LDR) DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018**

Lisa Tri Lestari

1620200052

Abstrak

Bank merupakan badan usaha yang sangat penting dalam perekonomian, salah satu tugasnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yang menghasilkan 21 perusahaan. Pengujian hipotesis teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

STIE
MIDP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan saat ini kebutuhan masyarakat akan adanya peranan jasa keuangan yang terus mengalami peningkatan maka peranan dunia perbankan semakin dibutuhkan oleh masyarakat di negara maju maupun negara berkembang. Saat ini, perkembangan dan peranan dunia perbankan semakin maju mulai dari kegiatan yang dilakukan bank, fasilitas yang dimiliki maupun kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan suatu negara serta dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, menyatakan bahwa “perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya, sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak (Latumaerissa, 2017).

Sistem perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu dengan prinsip konvensional dan syariah. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional merupakan bank yang menerapkan sistem secara konvensional dalam menjalankan kegiatan perbankannya yaitu menerapkan sistem bunga sebagai harga, sedangkan bank yang berdasarkan prinsip syariah merupakan bank yang menerapkan sistem secara syariah dalam menjalankan kegiatan perbankannya yaitu dengan menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha ataupun kegiatan perbankan lainnya (Kasmir, 2014).

Mayoritas bank yang berkembang di indonesia adalah bank konvensional (Kasmir, 2014). Hal ini dapat terlihat dari segi perkembangan asset masing-masing jenis bank. Nominal aset bank umum syariah di Indonesia masih jauh berada di bawah nominal aset bank umum konvensional (Detik finance, 2015). Hal ini dapat terlihat dari

perbandingan perkembangan asset bank umum konvensional dan bank umum syariah periode 2015-2018 pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Perbandingan Perkembangan Aset Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Periode 2015-2018

TOTAL ASET (Miliar Rp)					
TAHUN/ BANK	2015	2016	2017	2018	JUMLAH
KONVENSIONAL	70,948,643	73,448,283	77,231,941	88,025,461	309,654,328
SYARIAH	2,220,568	2,691,244	3,208,057	3,564,384	11,684,253

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jenis bank umum konvensional terbagi menjadi enam yaitu Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing. Penyaluran kredit pada masing- masing jenis bank di Indonesia mengalami perbedaan jumlah kredit yang disalurkan setiap tahun. Berikut data mengenai jumlah penyaluran kredit perbankan pada bank umum konvensional yang pada tahun 2015-2018 :

Tabel 1.2 Kredit Yang Diberikan Bank Umum Konvensional Periode 2015-2018

KREDIT YANG DIBERIKAN (Miliar Rp)					
TAHUN/ JENIS BANK	2015	2016	2017	2018	JUMLAH
PERSERO	16,757,120	19,334,774	21,900,871	24,725,740	82,718,505
BUSN DEvisa	18,455,916	20,133,858	21,860,318	23,903,327	84,353,419
BUSN NON DEvisa	1,566,449	734,681	661,890	776,807	3,739,827
BPD	3,791,187	4,132,431	4,475,509	4,851,916	17,251,043
CAMPURAN	2,610,840	2,532,892	2,595,046	2,957,692	10,696,470

ASING	3,294,359	3,067,184	2,644,838	2,829,519	11,835,900
-------	-----------	-----------	-----------	-----------	------------

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1.2 terlihat jumlah kredit yang disalurkan oleh masing-masing bank memiliki perbedaan setiap tahunnya, dimana dinyatakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan pada periode tahun 2015-2018 oleh Bank Persero sebesar Rp. 82.718.505 M, Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar Rp. 84.353.419 M, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebesar Rp. 3.739.827 M, Bank Pembangunan Daerah sebesar Rp. 17.251.043 M, Bank Campuran sebesar Rp. 10.696.470 M, dan Bank Asing sebesar Rp. 11.835.900 M. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat penyaluran kredit yang diberikan setiap tahunnya bertambah dan memiliki jumlah tingkat penyaluran kredit tertinggi adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Oleh karena itu, sesuai dengan latar belakang dan data yang telah disajikan pada penelitian ini dipilih jenis bank umum swasta nasional devisa sebagai obyek penelitian. Bank umum swasta nasional devisa sebagai salah satu dari bank umum yang entitas ekonomi sangat rentan sekali terhadap krisis ekonomi global. Krisis perbankan merupakan salah satu penyebab dari terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Selain itu, bank devisa merupakan salah satu bank umum yang mendominasi sistem finansial di Indonesia. BUSN Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri. Selain ruang lingkup operasinya luas bank devisa juga merupakan bank yang mengatur dan mengelola

keuangannya secara independen sehingga keuntungan dari penyaluran kredit tersebut dapat diterima langsung oleh bank. Dengan begitu risiko yang dialami oleh bank swasta nasional devisa lebih kompleks dibandingkan dengan apa yang dialami oleh bank lainnya, apalagi jika ini ditinjau dari segi penggunaan dan penyaluran kredit.(Fahmi, 2014, h. 103).

Kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal. Dari sisi internal perilaku penawaran kredit perbankan bukan hanya dipengaruhi dana yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK) tetapi dapat juga dipengaruhi dari faktor internal, seperti *Non Performing Loan* (NPL) dalam perbankan ketika debitur tidak dapat membayarkan peminjaman kredit, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dilihat dari seberapa besar kecukupan modal yang dimiliki perbankan, dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR). (Warjiyo, 2017).

Tabel 1.3 Rata-Rata Pertumbuhan DPK, NPL, LDR, CAR Dan Penyaluran Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Periode 2015-2018

TAHUN/ INDIKATOR	2015	2016	2017	2018
DPK (Jutaan Rp)	64,862,586	66,452,293	70,278,921	67,577,902
NPL (%)	2.51	3.55	3.08	3.18
LDR (%)	84.65	83.39	81.72	86.52
CAR (%)	19.07	21.91	21.74	22.08
PENYALURAN KREDIT (Jutaan Rp)	56,582,382	56,336,113	59,981,595	60,436,556

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2019)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) pada periode 2016-2017 mengalami peningkatan yang sejalan dengan jumlah penyaluran kredit yang juga meningkat pada periode 2016-2017. Kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang dilakukan oleh bank tentunya membutuhkan dana. Dana tersebut berasal dari masyarakat itu sendiri yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Tersedianya dana yang cukup pada bank dapat mendukung pihak bank untuk menyalurkan kreditnya kepada masyarakat. Oleh karena itu jumlah penyaluran kredit bergantung pada jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar dana yang dapat dihimpun pihak bank dari masyarakat, maka semakin besar dana yang dapat disalurkan kembali oleh pihak bank kepada masyarakat. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro dan deposito (Kasmir, 2014). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang sangat penting dan dapat dijadikan pihak bank sebagai andalan dana dalam menjalankan operasionalnya. Pihak bank dapat memanfaatkan dana ini dalam kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan, salah satunya adalah penyaluran kredit (Kasmir, 2014)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap kredit. Pengaruh positif DPK terhadap kredit menyatakan bahwa peningkatan jumlah DPK yang dihimpun bank dapat meningkatkan kredit yang dikeluarkan oleh

bank. Penyaluran kredit menjadi prioritas utama bank dalam pengalokasian dananya. Hal ini dikarenakan sumber dana bank berasal dari masyarakat sehingga bank harus menyalurkan kembali dana yang berhasil dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rai dan Purnawati (2017), Pratiwi dan Hindasah (2014), Astutik dan Susilowati (2017) yang menyatakan bahwa variabel DPK mempunyai pengaruh positif terhadap kredit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel DPK terhadap penyaluran kredit.

Selanjutnya variabel yang diduga berpengaruh terhadap penyaluran kredit adalah *Non Performing Loan Ratio* (NPL). Tingkat *Non Performing Loan Ratio* (NPL) yang mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 lalu mengalami penurunan pada tahun 2016-2017 hal ini diikuti oleh penyaluran kredit yang menurun pada tahun 2015-2016 lalu mengalami peningkatan pada tahun 2016-2017. Dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit, bank tentu memiliki resiko tersendiri yang dapat mengganggu kegiatan operasionalnya. Resiko tersebut disebut dengan resiko kredit macet yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan Ratio* (NPL). (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). *Non Performing Loan Ratio* (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan

jumlah kredit bermasalah semakin besar (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Semakin besarnya kredit macet maka semakin meningkat pula nilai NPL bank dan kredit yang disalurkan semakin sedikit karena bank tidak mempunyai dana untuk menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Akibat terjadinya kredit macet, bank tidak dapat menyalurkan kreditnya karena mempunyai resiko tinggi pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan oleh debitur.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Najakhah, dkk, 2014 menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, dikarenakan tingkat kredit bermasalah yang tinggi cenderung menyebabkan keenganan bank untuk menyalurkan kredit sehingga mengurangi jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2016) yang menyatakan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Kemudian variabel yang diduga mempengaruhi penyaluran kredit adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada periode 2015-2016 yang mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada periode 2017-2018 yang diikuti oleh tingkat penyaluran kredit mengalami penurunan pada periode 2015-2016 dan mengalami kenaikan pada periode 2017-2018. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang dihimpun oleh bank dari dana pihak ketiga (tabungan, giro, dan deposito) yang berasal dari

masyarakat. Rasio ini dapat mengukur tingkat likuiditas bank, jika tingkat LDR tinggi menunjukkan jumlah dana yang tersedia semakin banyak dan dapat digunakan untuk penyaluran kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Besarnya LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu menyalurkan dananya dalam bentuk penyaluran kredit. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah pengukuran yang menunjukkan dana dari masyarakat yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Rasio ini juga dapat untuk memberi arahan kepada pihak bank apakah suatu pinjaman masih dapat terus disalurkan atau sebaliknya harus dibatasi (Latumaerissa, 2014), Jika bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi yang dapat menimbulkan kerugian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayardi (2014), Amalia dan Musdholifah (2018) menyatakan bahwa pada hasil penelitiannya variabel LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya seperti menutupi kembali dana deposannya saat penagihan, serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan, sehingga dengan tingginya rasio LDR maka bank dapat meningkatkan penyaluran kreditnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Murtiasih (2017) yang juga menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh

positif terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Akmalia (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara LDR dengan penyaluran kredit

Variabel terakhir dalam penelitian ini, yang diduga dapat memengaruhi penyaluran kredit adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengalami peningkatan pada periode 2017-2018 yang diikuti oleh tingkat penyaluran kredit mengalami peningkatan pada periode 2017-2018. Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat penyaluran kredit yang diberikan bank adalah modal yang dimiliki oleh bank itu sendiri. Jika bank memiliki cadangan modal yang besar, maka bank tersebut mempunyai peluang untuk menyalurkan dananya kepada nasabah semakin meningkat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah salah satu faktor paling penting dalam mencegah terjadinya risiko kegagalan dalam menjalankan kegiatan operasional. Tingkat CAR yang lebih tinggi membuat bank menjadi lebih baik dalam menahan risiko kegagalan di setiap kredit atau asset dengan risiko tinggi (Kasmir, 2014). Jika bank memiliki kecukupan modal untuk menutupi aktivasnya yang mungkin memiliki risiko, termasuk resiko kredit, maka likuiditas bank tersebut akan tetap terjaga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Semakin tinggi nilai CAR dapat dinyatakan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menunjang kebutuhannya serta menangani risiko-

risiko yang dapat terjadi termasuk didalamnya risiko kredit (Kasmir, 2014). Dengan tingkat CAR yang besar akan meningkatkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan kreditnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Najakhah, dkk (2014), Khasanah (2015) dihasilkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit bank. Hal ini dikarenakan variabel CAR merupakan rasio yang mengukur permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya sekaligus dalam menutup resiko yang dihadapinya termasuk didalamnya adalah resiko kredit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Widyarti (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Moussa dan Chedi (2016) yang menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Dengan adanya fenomena dan ketidakkonsistenan pada penelitian sebelumnya maka penelitian ini dilakukan untuk melakukan **Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 ?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 ?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka penulis mengambil topik dengan batasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor internal bank yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tercatat dalam laporan tahunan perusahaan perbankan yang bersangkutan pada tahun penelitian dengan variabel dependen

yaitu jumlah penyaluran kredit yang juga tercatat pada laporan tahunan perusahaan.

2. Perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali atau mencari data dan informasi yang berhubungan dengan kebijakan penyaluran kredit perbankan. Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian terdahulu serta dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dan bahan pedoman mengenai faktor yang memengaruhi penyaluran kredit yang dikeluarkan bank.

2. Bagi Nasabah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam melakukan kredit pada bank.

3. Bagi Bank.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi pihak bank tentang faktor apa saja yang dapat mendukung ataupun menghambat tingkat penyaluran kredit yang disalurkan.

1.6. Sistematika Penelitian

Agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penulisan penelitian ini, maka secara garis besar sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi pihak yang terkait, dan sistematika penelitiannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai uraian teori-teori yang melandasi penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan penelitian, objek/subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diperoleh

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

STIE
MIDP

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Musdolifah, 2018, Analisis Pengaruh Variabel Internal Bank dan Kebijakan Moneter Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa Go Public Periode Tahun 2012-2016, *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.6, No.4*.
- Budisanto, Totok & Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi 3*, Salemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia 2019, Laporan Keuangan Tahunan, Diakses 09 September 2019, dari www.idx.co.id.
- Britama, 2019, Profil Perusahaan Perbankan, Diakses 20 Oktober 2019, dari www.britama.com.
- Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Terbaru 2019, Diakses 09 September 2019, Dari www.edusaham.com.
- Darmawan, Akhmad 2018, Influence of Loan Interest Rate, Non-Performing Loan, Third Party Fund and Inflation Rate towards Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Credit Lending Distribution at Commercial Banks in Indonesia, *Advances In Social Science, Education And Humanities Research, Vol.231*.
- Detik finance, 2015, Alasan Syariah Masih Kalah dari Konvensional, Diakses 10 Oktober 2019 dari www.finance.detik.com.
- Fahmi, Irham 2014, *Manajemen Resiko Teori, Kasus dan Solusi*, Alfabeta, Bandung.
- Fitri, Dwi, 2017, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Bank-Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, *Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 1, Jilid. 3*.
- Ghozali, 2016, *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) 2016, *Manajemen Resiko Edisi Kedua*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Ida, Ayu, 2017, Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kredit Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.6, No.11*.
- Julius R. Latumaerissa, 2017, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Kasmir 2014, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Komaria, Diansyah, 2019, Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Padabank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Transaksi Vol. 11, No.1*.
- Kurniawati, Risa 2016, *Analisis Faktor yang Memengaruhi Kredit yang Dikeluarkan Bank Umum Tahun 2011-2015*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Najakhah , Nurseto, 2014, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public, *Diponegoro Journal of Social and Politic*.
- Octavia, Anggie 2016, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Assets, Nonperforming Loan, dan Faktor Eksternal Perbankan Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.
- Otoritas Jasa Keuangan 2019, Laporan Statistik Perbankan Indonesia, Diakses 12 September 2019, dari www.ojk.go.id.
- Prasasti, Kristanti, Dilla, 2016, Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode Tahun 2011-2015), *E-Proceeding Of Management, Vol.4, No.1*.
- Priyatno, Duwi 2014, *SPSS Pengolah Data Terpraktis*, Andi, Yogyakarta
- Ratnasari, Nining 2016, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan , Capital Adequacy Ratio, dan Return On Assets Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014)*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, UN PGRI Kediri.

Sari 2015, Ekonomi Lesu Jumlah Kredit Bermasalah Melaju, Diakses 15 September 2019, dari www.cnnindonesia.com.

Sugiono 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sugiono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Warjiyo, dkk 2016, *Kebijakan Bank Sentral : Teori Dan Praktik*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Warjiyo, Perry 2017, *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*, Diakses 06 Agustus 2019, dari books.google.co.id.

